

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG

Indira Innaya Shelisa

S1 Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung , Indonesia

Email: indirainnaya25@gmail.com

Alief Rakhman Setyo

S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: alief2590@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang pesat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, dan tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *time series* dengan aplikasi SPSS versi 24,0. Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Periode 2018-2022, tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung periode 2018-2022.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran Terbuka

Abstract

Economic growth is a long-term problem that must be addressed by every country where it is expected that rapid economic growth will occur. The purpose of this research is to find out how the effect of the open unemployment rate, and the level of poverty on economic growth in Lampung province for the 2018-2022 period. This study uses a quantitative approach. The data used is secondary data originating from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data analysis technique used in this study is the time series method with the SPSS version 24.0 application. The data techniques used in this study are the classical assumption test, hypothesis testing, and linear regression analysis. The research results obtained show that the unemployment rate has a positive and significant effect on Economic Growth in Lampung Province for the 2018-2022 period, the poverty rate has a positive and significant effect on Economic Growth in Lampung Province for the 2018-2022 period

Keywords: Economic Growth, Poverty, Open Unemployment

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu negara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhannya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Salah satu sasaran pertumbuhan ekonomi adalah dapat dilihat dari tingkat pengangguran masyarakatnya, tingkat kemiskinan. Kemiskinan pendidikan nya yang menjadi masalah di negara berkembang yang pelik penyelesaiannya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB)

Dalam Pertumbuhan ekonomi juga terapat bebeapa masalah Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Nngara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhannya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Pada umumnya, masyarakat miskin memiliki kelemahan dalam kemampuan berusaha dan keterbatasan kegiatan ekonomi, akibatnya potensi ketertinggalan lebih tinggi. Kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat konsumsi seseorang dengan garis kemiskinan atau jumlah uang yang dikeluarkan untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perbulan berada dibawah garis kemiskinan.

Pertumbuhan penduduk jika Semakin meningkat jumlah penduduk maka kebutuhan yang harus dipenuhi juga meningkat. Angkatan kerja besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang semakin tinggi. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat juga harus diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan supaya terdapat wadah dalam mendapatkan pekerjaan. Apabila pertumbuhan penduduk yang relatif naik tidak diimbangi dengan kemampuan bekerja, lapangan pekerjaan, dan motivasi diri akan menambah tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Nngara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhannya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB).

Upaya untuk menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan menurunkan kemiskinan merupakan hal yang penting. Semakin rendah tingkat kemiskinan maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak dibarengi faktor kemajuan yang lain akan berpeluang meningkatkan kemiskinan. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur atau memiliki pekerjaan maka akan memiliki penghasilan, adanya penghasilan tersebut maka dapat memenuhi kebutuhan. Jika kebutuhan terpenuhi maka tidak termasuk dalam kategori miskin. Sehingga dapat dikatakan pengangguran rendah maka kemiskinan akan rendah

Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	2.74	1.66	2.13	2.83	2.10
Tanggamus	2.21	2.96	2.96	2.93	3.70
Lampung Selatan	4.49	4.68	5.19	5.27	5.31
Lampung Timur	3.80	2.87	2.64	3.05	3.30
Lampung Tengah	2.51	2.61	4.22	4.31	3.56
Lampung Utara	4.83	5.11	5.34	6.14	6.15
Way Kanan	4.42	3.59	3.56	3.36	3.28
Tulang Bawang	3.52	4.01	4.84	4.10	3.52
Pesawaran	4.63	4.41	4.64	4.19	5.06
Pringsewu	4.13	4.92	5.77	4.85	4.77
Mesuji	3.76	3.61	3.71	3.42	3.22
Tulang Bawang Barat	2.95	3.57	3.46	3.35	4.12
Pesisir Barat	1.87	3.25	3.41	3.08	3.73
Bandar Lampung	7.27	7.15	8.79	8.85	7.91
Metro	5.79	5.12	5.40	5.00	4.34
Provinsi Lampung	4.04	4.03	4.67	4.69	4.52

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Berdasarkan data tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam skala Provinsi Lampung, persentase pengangguran tertinggi dari tahun 2018-2022 terjadi pada tahun 2021 yang terjadi ketidakstabilan pada tiap tahunnya, dan tidak signifikan. Apabila keadaan pengangguran di suatu negara buruk, kekacauan sosial dan politik tidak dapat dihindari serta dapat menimbulkan efek yang buruk terhadap kesejahteraan masyarakat. Masalah pengangguran adalah masalah yang berdampak

sangatburuk bagi perekonomian dan masyarakat, untuk itu pemerintah berusaha terus menerus untuk mengatasinya.

Tabel 2. Data Penduduk Miskin Provinsi Lampung Periode tahun 2018-2022

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	40.62	39.05	38.12	39.36	36.20
Tanggamus	73.77	71.90	70.37	71.89	67.43
Lampung Selatan	148.53	144.44	143.33	145.85	136.21
Lampung Timur	162.94	158.90	153.57	159.79	149.12
Lampung Tengah	160.12	153.84	152.28	155.77	143.34
Lampung Utara	128.02	122.65	119.35	121.91	114.67
Way Kanan	60.16	58.72	58.41	59.89	54.28
Tulang Bawang	43.10	42.06	42.43	44.53	39.19
Pesawaran	70.14	67.36	66.04	68.31	63.17
Pringsewu	41.63	40.55	40.12	41.04	38.18
Mesuji	15.01	14.94	14.72	15.24	13.88
Tulang Bawang Barat	21.93	21.14	20.29	23.03	20.72
Pesisir Barat	22.98	22.38	22.24	23.23	21.85
Bandar Lampung	93.04	91.24	93.74	98.76	90.51
Metro	15.06	14.49	14.31	15.32	13.68
Provinsi Lampung	1097.05	1063.66	1049.32	1083.93	1002.41

Berdasarkan data tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam skala Provinsi Lampung, persentase kemiskinan tertinggi dari tahun 2018-2022 terjadi peningkatan di tahun 2018 yaitu sebesar 1097,05 dan di tahun tahun selanjutnya mengalami penurunan penurunan akan tetapi penurunannya tersebut belum terlalu signifikansementara itu untukProvinsi Lampung sendiri dalam Kemiskinan nya di Provinsi Lampung masih menjadi perhatian khusus aga tahun yang akan datang tidak terjadi lagi peningkatan kemiskinan di provinsi lampung

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penyajian data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. penelitian ini didapat melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada tahun 2018-2022. Data yang dibutuhkan adalah semua variabel yang diteliti meliputi data pengangguran terbuka, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial T, uji simultan F dan menggunakan alat bantu SPSS versi 24,0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik), Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi periode tahun 2018-2022.

1. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu komponen yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara atau suatu daerah, dan dapat diukur dengan menjumlahkan nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi. Dalam penelitian ini, digunakan ukuran pertumbuhan ekonomi ini dapat diketahui melalui nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Provinsi Lampung. Faktor kependudukan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah. Manfaat pertumbuhan ekonomi akan dirasakan penduduk kaya terlebih dahulu, dan kemudian pada tahap selanjutnya penduduk miskin mulai memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang telah diterimanya. Hal ini berarti bahwa kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil apabila penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat dari total manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi

2. Deskripsi Tingkat Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran yaitu penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan ataupun sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja akan tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran (*Unemployment*) merupakan permasalahan yang bukan hanya dihadapi oleh negara berkembang, akan tetapi negara maju juga tidak lepas dari permasalahan tersebut. Pengangguran memiliki beberapa dampak buruk bagi

perekonomian, individu, dan masyarakat. Akibat buruk pengangguran terhadap perekonomian yaitu terhambatnya daya beli masyarakat karena tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat. Apabila keadaan pengangguran di suatu negara buruk, kekacauan sosial dan politik tidak dapat dihindari serta dapat menimbulkan efek yang buruk terhadap kesejahteraan masyarakat. Masalah pengangguran adalah masalah yang berdampak sangat buruk bagi perekonomian dan masyarakat, untuk itu pemerintah berusaha terus menerus untuk mengatasinya.

3. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan dimana masyarakat kehilangan kesejahteraan, yang artinya masyarakat tersebut mengalami kondisi serba kekurangan atau tidak mampu mencapai derajat hidup layak. Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan diri si miskin. Dewasa ini di Indonesia kemiskinan sudah terjadi sejak jaman dahulu dimana pemerintah Indonesia tidak dapat menekan angka kemiskinan dari tahun ke tahun bahkan kemiskinan sudah menjadi pekerjaan yang serius untuk pemerintah kita. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui pendistribusian data variabel yang akan digunakan untuk penelitian, pengujian tersebut dilakukan sebelum dilakukan pengolahan data menggunakan model-model penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu *kolmogorovsmirnov*, untuk mengetahui distribusi data dikatakan normal atau tidak. Uji *kolmogorovsmirnov* adalah uji yang dilakukan dengan membandingkan pendistribusian data dengan data normal baku. a) Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal b) Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebelum melakukan pengujian data harus memenuhi syarat normalitas, yaitu untuk mengetahui distribusi data bersifat normal. Pengujian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan normal apabila berdistribusi signifikan $> 0,05$. Berikut ini

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	754.51100320
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.163
	Negative	-.195
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan metode *one sample Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen yaitu 0.000. Hasil residual lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 atau $0.088 > 0.05$ sehingga penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal, model regresi bisa digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengambilan keputusan berdasarkan apabila nilai *p-value* < taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yang terdiri dari tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Lampung tahun 2018-2022

Kriteria pengujian diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan Hipotesis diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 dan Hipotesis ditolak
- Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji T)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-69.906	270.231		-.259	.797
	Tingkat pengangguran	.787	.610	.146	1.291	.200
	Tingkat Kemiskinan	-.001	.004	-.041	-.366	.716

Berdasarkan hasil Uji T diatas menunjukan variabel tingkat pengangguran menunjukan t hitung sebesar 1.291 dan probabilitas sebesar 200. Karena taraf signifikansi adalah 5% maka dapat dikatakan variabel tingkat pengangguran secara individu signifikan mempengaruhi kemiskinan di provinsi lampung. Hasil nilai koefisien regresi 1291 menunjukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di provinsi lampung. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar --0.41 menunjukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonmi di provinsi lampung

Hasil analisis variabel tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukan t hitung sebesar -366 dan hasil probabilitas sebesar 716. Taraf signifikan 5%, maka variabel pengangguran secara individu signifikan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -366 menunjukan bahwa kemsikian berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Simultan adalah uji pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji F Teknis pengujiannya adalah melakukan penentuan : Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan F dari uji F, 50 apabila signifikan $F < \text{dari } 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan apabila signifikan $F > \text{dari } 0,05$ maka H_0 diterima. Simultan adalah uji pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji F Teknis pengujiannya adalah melakukan penentuan :

Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan F dari uji F, 50 apabila signifikan $F < \text{dari } 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan apabila signifikan $F > \text{dari } 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 5. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1019514.488	2	509757.244	.873	.422 ^b
	Residual	44973661.460	77	584073.526		
	Total	45993175.950	79			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Tingkat Kemiskinan, Tingkat pengangguran terbuka

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi terhadap kemiskinan. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai prob $F <$ taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai F hitung sama dengan 873 dan probabilitas F sama dengan 0.000, dalam taraf signifikansi 5% maka uji F dikatakan signifikan. Kesimpulannya, seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama. Untuk mengetahui apakah hasil estimasi mempunyai masalah heteroskedastisitas atau tidak maka dilakukan pengujian dengan bantuan software SPSS versi 24.0.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-69.906	270.231		-.259	.797
	Tingkat pengangguran terbuka	.787	.610	.146	1.291	.200
	Tingkat Kemiskinan	-.001	.004	-.041	-.366	.716

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukan bahwa hasil korelasi antara tingkat pengangguran terbuka dengan *Unstandardized coefficients* dengan hasil signifikansi sebesar 0.200 dan tingkat kemiskinan dengan *Unstandardized coefficient* sebesar 0,716,. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian Tingkat Pengangguran, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung tahun 2018-2022 yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan. Semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi juga tingkat kemiskinan yang akan terjadi di Indonesia tekhusus provinsi lampung.
2. Variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung. Kemiskinan terjadi karena masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akibat tidak adanya penghasilan yang dimiliki.

REFERENSI

Basuki, A. T. (2015). Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Danisa Media.

BPS. Indeks pembangunan manusia lampung 2012

BPS. Lampung dalam angka 2015

Fatihin, N. K. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta. (Skripsi). Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Gilarso, T. (2004). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro . Yogyakarta: Kanisius.

Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumodiningrat, G. (1998). *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.

Suparmoko, M. (1992). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.

Syam, S., & Wahab, A. (2015). Pengaruh Upah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran *Jurnal Ekonomi*, Volume 1 Nomor 1, Juni, 35-54.

Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumodiningrat, G. (1998). *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.

Suparmoko, M. (1992). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.

Syam, S., & Wahab, A. (2015). Pengaruh Upah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar, *Jurnal Ekonomi*, Volume 1 Nomor 1, Juni, 35-54.

Irhamni, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 Iswara, P. N., Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 11, 2016

Riva, Vinny Alvionita, et. al., Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau, *Jom Fekom*, Vol. 1, No. 2, 2014

Septiatin, Aziz, et. al., Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *I-Economic*, Vol. 2, 2016 Sugiartingsih dan Kaerul Shaleh, Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1998-2014, Bandung: Universitas Widyatama, 2017 Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: PT Tarsito, 2009

Usman, Husaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003 Usman, Umaruddin dan Diramita, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau, *Jurnal Ekonomi regional Unimal*, Vol. 01, No. 02, 2018

Susiatun, Eka, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007- 2016, *Skripsi Strata Satu Ekonomi Islam*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018

Nugraha SBM, Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Media Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 29 No. 2 Juli 2014.

Nunung Nurwati, Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan, Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol. 1 No. 1, Januari 2008,

Nur Indrianto Dan Bambang Supomo, Metode Penelitian Bisnis R&D, Jakarta: BPEF, 2014.

Bahrin, Yusuf, M., dan Amsal, A., Identifikasi Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pendidikan pada Masyarakat Miskin dalam Rangka Pelaksanaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar. Laporan Penelitian, FKIP Universitas Syah Kuala, 2013

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013. V. Wiratna Sujarweni, “*SPSS Untuk Penelitian*”, Pustaka Baru Pers, Yogyakarta,

Viethzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.

Yarlina Yacoub, Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan, Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, vol 8, nomor 3, 3 Oktober 2012.

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PERSS, 2015.